

Kememparekraf Siap Gelontorkan Dana



Sumber gambar:

https://asset-2.tstatic.net/kaltim/foto/bank/images/20241006_Direktur-Pengembangan-Destinasional-Regional-II-Kememparekraf-Bambang-Cahyo-Murdoko.jpg

TENGGARONG - Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif atau Kememparekraf berkomitmen untuk menghidupkan kembali Pulau Kumala. Sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kutai Kartanegara (Kukar), Kalimantan Timur, Kememparekraf siap memberikan dukungan finansial melalui Dana Alokasi Khusus (DAK).

Direktur Pengembangan Destinasi Regional II Kememparekraf, Bambang Cahyo Murdoko menegaskan, pengembangan destinasi pariwisata memerlukan perencanaan yang terintegrasi dan pedoman yang jelas.

“Untuk menciptakan destinasi pariwisata yang berkualitas, berdaya saing, dan berkelanjutan, kami memberikan dukungan dalam penyusunan *masterplan* atau rencana induk daya tarik wisata Pulau Kumala,” ungkap Bambang dalam sebuah diskusi di Hotel Grand Elty Singgasana Tenggarong, Sabtu (5/10/2024).

Masterplan ini diharapkan dapat menjadi panduan strategis untuk semua aspek pengembangan Pulau Kumala, mulai dari pembangunan fisik, amenitas, hingga aksesibilitas. Bambang menekankan pentingnya perencanaan yang terarah. “Kami berharap perencanaan itu mulai dari tahapan pembangunan, atraksinya, amenitasnya, aksesibilitasnya itu terarah, sehingga tahapan-tahapan pembangunan itu disesuaikan dengan anggaran yang ada,” lanjutnya.

Menurutnya, hal tersebut akan menunjukkan komitmen Kememparekraf untuk memastikan bahwa setiap langkah pengembangan Pulau Kumala dapat berjalan secara efektif dan efisien. Rencana ini tidak hanya akan berdampak pada pengembangan

infrastruktur, tetapi juga pada penguatan daya tarik wisata yang ada. “Kami akan mendukung rencana tersebut melalui anggaran DAK sektor pariwisata, baik pembangunan fisik maupun non-fisik,” tambah Bambang.

Proses alokasi DAK ini akan dilaksanakan setelah penyelesaian *masterplan* dan pengajuan dari pemerintah daerah. “Setelah *masterplan* jadi, disusun *Detail Engineering Design (DED)*ⁱ, dan baru diajukan untuk mendapatkan Dana Alokasi Khusus pariwisata,” tandasnya.

Dengan adanya dukungan dari Kemenparekraf, diharapkan Pulau Kumala dapat kembali menjadi destinasi wisata yang menarik, mengundang pengunjung dari berbagai penjuru, dan memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal.

Semua pihak berharap bahwa langkah ini akan membawa Pulau Kumala kembali ke puncak kejayaannya sebagai salah satu destinasi unggulan di Kalimantan Timur. **(aul)**

Sumber berita:

1. Tribun Kaltim, Kemenparekraf Siap Gelontorkan Dana, 07/10/24

Catatan:

1. Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Dana Alokasi Khusus Fisik dijelaskan bahwa dana alokasi khusus fisik yang selanjutnya disingkat DAK fisik adalah bagian dari transfer ke daerah yang dialokasikan untuk mendukung pembangunan/pengadaan sarana dan prasarana layanan publik daerah dalam rangka mencapai prioritas nasional, mempercepat pembangunan daerah, mengurangi kesenjangan layanan publik, dan/atau mendorong pertumbuhan perekonomian daerah otonom.
2. Dijelaskan dalam Pasal 1 angka 1 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 1 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Dana Pelayanan Kepariwisata sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 1 Tahun 2024 (Permenparekraf/Kepala Baparekraf 1/2023), dana alokasi khusus nonfisik yang selanjutnya disebut DAK nonfisik adalah dana alokasi khusus yang dialokasikan untuk membantu operasionalisasi layanan publik daerah yang penggunaannya ditentukan oleh pemerintah.
3. Diatur dalam Pasal 2 Permenparekraf/Kepala Baparekraf 1/2023 sebagai berikut:
 - (1) DAK nonfisik dana pelayanan kepariwisataan ditetapkan melalui rencana kerja pemerintah.
 - (2) DAK nonfisik dana pelayanan kepariwisataan diarahkan untuk menu kegiatan.
 - (3) Menu kegiatan meliputi:
 - a. peningkatan kapasitas tata kelola dan kualitas pelayanan keselamatan, keamanan, dan kesehatan di destinasi pariwisata;

- b. peningkatan kapasitas masyarakat pariwisata dan pelaku usaha pariwisata; dan
- c. dukungan operasional nonrutin fasilitas pariwisata untuk pusat informasi pariwisata; dan
- d. peningkatan kualitas perencanaan pengembangan destinasi pariwisata.

ⁱ Berdasarkan Pasal 1 angka 24 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 7 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Bantuan Pembangunan Perumahan dan Penyediaan Rumah Khusus dijelaskan bahwa rancang bangun rinci (*Detail Engineering Design*) yang selanjutnya disebut DED adalah dokumen desain teknis bangunan yang terdiri atas gambar teknis, spesifikasi teknis dan spesifikasi umum, volume serta biaya pekerjaan.